

# PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

**Adella Firarindra Christine**

*adelliafirarindra@gmail.com*

**Tri Yuniati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

## **ABSTRACT**

*This research examined the effect of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) on the firm value of Retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The research was quantitative. Moreover, the data were secondary; in the form of companies' financial statements. The data collection technique used saturated sampling, in which all members of the population were structured homogenously with criteria given as a sample. In line with that, there were 7 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2018-2022). In total, 35 data samples were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result, from the hypothesis test (t-test) showed that ROE had a positive and significant effect on firm value. However, CR had a negative and insignificant effect on firm value. In contrast, both DAR and TATO had a negative and significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Firm Value*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity, current ratio, debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Proses pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua anggota populasi yang sudah terbentuk secara homogen dengan kriteria yang sudah ditentukan seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan metode sampling jenuh didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan *Retail*. Data penelitian ini diambil selama 5 tahun, yaitu 2018-2022 sehingga diperoleh 35 data yang diolah. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis (uji t), maka didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan*

## **PENDAHULUAN**

Industri *Retail* sebagai salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai tujuan untuk menjual produk atau jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk Sembilan bahan pokok. Ketatnya persaingan dalam dunia industri saat ini menjadi salah satu penyebab bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam menarik investor untuk menanamkan investasi di perusahaannya. Industri *retail* terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Selain membuka lapangan pekerjaan, industri ini berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Namun, pada kondisi pasca pandemi perusahaan *retail* akan terus mencari strategi terbaik agar bisnisnya tidak tutup. Oleh karena itu perusahaan

yang sudah *go public* dituntut untuk mampu mengelola dan mempertahankan perusahaannya dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Para pelaku keuangan tertarik untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan *retail* karena memiliki pangsa pasar yang tinggi di Indonesia. Nilai perusahaan juga mengalami perubahan akibat adanya wabah pandemi pada tahun 2020. Selain itu juga terdapat alasan para pelaku perusahaan berinvestasi di industry retail yaitu Pertumbuhan di semua siklus ekonomi, intensitas modal rendah, pendapatan berulang, dan transparansi. Setelah melalui krisis yang melanda Indonesia membuat sektor industri *retail* mencoba bangkit dari keterpurukan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan sektor *retail* untuk menjadi rasio. Berikut merupakan tabel perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2022:

**Tabel 1**  
**Nilai Perusahaan (PBV) sektor Retailing yang terdaftar di BEI**  
**Tahun 2021-2022**

Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV) (%)		Perubahan
	2021	2022	
ACES	3,98	1,43	Turun
ASLC	47,67	2,19	Turun
BAUT	5,22	1,25	Turun
BOGA	11,37	10,27	Turun
CARS	1,53	1,90	Naik
CSAP	0,96	1,46	Turun
DEPO	3,00	2,75	Turun
ECII	0,92	0,54	Turun
ERAA	0,30	0,85	Naik
GLOB	0,28	0,13	Turun
IMAS	0,27	0,25	Turun
LPPF	3,50	19,36	Naik
MAPA	2,18	2,45	Naik
MAPI	1,66	2,47	Naik
MKNT	11,60	8,04	Turun
MPMX	0,82	0,81	Turun
PMJS	0,80	0,77	Turun
RALS	1,29	1,08	Turun
SLIS	7,82	2,05	Turun
SONA	2,80	1,21	Turun
TELE	-	-	-
TRIO	1,42	1,58	Naik
TURI	1,71	2,06	Naik
UFOE	0,51	0,46	Turun
ZONE	1,23	0,41	Turun

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan nilai perusahaan pada sektor *retail* terdapat 16 perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021-2022. Penurunan nilai perusahaan tersebut mengakibatkan penekanan daya beli Masyarakat dan adanya situasi yang tidak terkontrol. Dalam data Cushman & Wakefield, harga sewa retail terus mengalami penurunan sejak pandemi covid-19. Prospek retail kedepannya masih dihadapi dengan tantangan kenaikan harga konsumen, inflasi, dan kenaikan suku bunga yang akan diperkirakan masih naik. Perusahaan *Retail* memperlihatkan adanya peningkatan daya konsumen yang tinggi saat pasca pandemi. Penurunan nilai perusahaan yang belum maksimal dapat mengurangi kepercayaan investor untuk memberikan modal dan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan *retail*, tetapi nilai perusahaan *retail* masih memiliki potensi untuk kedepannya karena prospek jangka panjang yang dihasilkan oleh sektor *retail*. Hanya terdapat 1 perusahaan yang mendapatkan suspensi saham sejak 10

Juni 2020 yaitu PT. Omni Inovasi Indonesia (TELE). Suspensi saham adalah pemberhentian sementara perdagangan saham karena terjadi suatu hal lain yang sudah diatur dalam undang-undang pasar modal.

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi pandangan calon investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan menunjukkan kinerja terbaiknya agar calon investor tertarik. Nilai Perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham dan posisi keuangan, tetapi juga dari rasio keuangannya. Pada penelitian ini pengukuran nilai Perusahaan menggunakan rumus *Price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) dapat diartikan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Jadi dapat diartikan jika Perusahaan memiliki nilai *Price to book value* (PBV) semakin tinggi maka akan membuat pasar percaya bahwa prospek yang dimiliki Perusahaan tersebut baik. Menurut (Wolor,2021) Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap Perusahaan.

Pergerakan harga saham dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal (Zulfikar, 2016:92). Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan perubahan harga saham dari kondisi di dalam perusahaan. Salah satunya disebabkan oleh nilai perusahaan seperti pengukuran nilai rasio *Price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang dipakai untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perlembar saham. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang menyebabkan perubahan harga saham dari luar perusahaan. Faktor eksternal perusahaan dapat disebabkan oleh *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan Perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on equity* (ROE) yang merupakan proksi dari rasio profitabilitas. Pada penelitian sebelumnya, (Wolor, 2021) dan (Firdaus,2020) yang berpendapat bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan ukuran Perusahaan dalam menggunakan aset lancar Perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR) yang merupakan proksi dari rasio likuiditas. *Current ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah Perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian Azzahra (2023) dan Jonathan (2023) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio leverage adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau pelunasan utangnya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Pada penelitian ini menggunakan pengukur *Debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan proksi dari rasio leverage. Pada penelitian sebelumnya (Swastika, 2021), (Lungkan dan Rusgowonto, 2022) menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan pengukur *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur efektifitas perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Jadi, semakin tinggi nilai *Total asset turnover* (TATO) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Azzahra (2023) menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Swastika (2021) menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang yang telah ditulis penulis diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah sebagai

berikut: 1) Apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah *Total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkan tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui pengaruh *Total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:5) merupakan tujuan normatif dari manajemen keuangan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Menurut Wiagustini (2014:8) nilai perusahaan yaitu sebagai nilai rasio pasar yang sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan memberikan kepercayaan laba bagi pemegang saham atau investor.

### Return On Equity

Menurut Kasmir (2018:204) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:136) *Current ratio* yaitu semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien.

### Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2018:156) *Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

### Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2018:180) *Total asset turnover* merupakan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

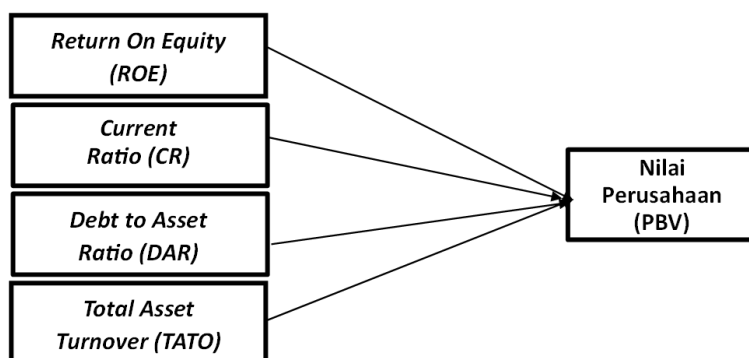
### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut: 1) Wolor (2021) dan Fidaus (2020) *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Azzahra (2023) serta Jonathan dan Purwaningsih (2023) *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Azzahra (2023), Swastika (2021), serta Lungkang dan Rusgowonto (2022) *Debt to asset ratio*

(DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Azzahra (2023) *Total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Swastika (2021) menyatakan *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Dapat dilihat rerangka konseptual dari Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

*Return on equity* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka. Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) menunjukkan efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Menurut Kasmir (2018:204), *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Hal ini membuat para investor bisa mengambil kesimpulan tentang profitabilitas saham dengan mudah dan cepat. Jika perusahaan mampu menghasilkan ROE minimal 1,0 atau lebih, maka dimasa depan ada kemungkinan tingkat *Return on equity* (ROE) tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya Wolor (2021) dan Firdaus (2020) yang berpendapat bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

*Current ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal tersebut terjadi karena akan menunjukkan kas yang tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin. Artinya, investor akan berasumsi bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dana dan terindikasi dana menganggur. Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya Azzahra (2023) serta menurut Jonathan dan Purwaningsih (2023) yang berpendapat bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan

dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan**

*Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:156) *Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang yang dimilikinya. Demikian pula, apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya (Swastika, 2021), (Lungkang, 2022) menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap nilai perusahaan**

*Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan tertentu dengan cara membandingkan banyaknya penjualan yang terjadi dengan satuan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018:185) *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Nilai *Total asset turnover* yang tinggi dapat diartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik dan dengan jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan dapat mendapatkan penjualan yang efektif dan efisien. Pada saat *Total asset turnover* meningkat, investor akan tertarik karena hal tersebut membuat perusahaan dinilai mampu mengelola asetnya dengan baik. Sehingga nilai *Total asset turnover* tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang berputar lebih cepat untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Hal ini membuat perusahaan dinilai baik atas perputaran asetnya yang tinggi tanpa menumpuk barang persediaan yang banyak dan jumlah aktiva yang kecil dari penjualan sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Hal tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang menjadi acuan para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya (Azzahra, 2023) menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Swastika (2021) menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif pada perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab, akibat antara variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas yaitu *Return on equity*, *Current ratio*, *Debt to asset ratio* dan *Total asset turnover*.

### Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari data yang kemudian menjadi topik utama atau pusat perhatian dari peneliti dalam ruang lingkup dan juga waktu yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini populasi yang dituju merupakan perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2018-2022 dengan jumlah perusahaan yaitu 25 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, dimana semua anggota populasi yang sudah terbentuk secara homogen seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan industri *retail* yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa digunakan sebagai sampel sebanyak 7 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data yang berisi apa dan kapan sebuah peristiwa atau transaksi serta orang yang ikut serta dalam kejadian tersebut. Data yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan neraca yang mencakup data transaksi perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh sumber data keuangan perusahaan *Retail* periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Definisi Operasional Variabel

#### Return On Equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dalam mengelola modal sendiri secara efektif. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan dari ekuitasnya. Menurut Kasmir (2018:203) perusahaan dikatakan baik apabila nilai *Return on equity* di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 40%. Menurut Kasmir (2018:204) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

#### Current Ratio (CR)

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dalam melunasi utang jangka pendeknya sesuai waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin mengecil. Menurut Kasmir (2018:143) perusahaan dikatakan baik apabila nilai *Current ratio* di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 2 kali atau 200%. Menurut Kasmir (2018:135) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CR adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to asset ratio* (DAR) merupakan salah satu alat ukur rasio leverage yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dalam menghitung kebijakan hutang dengan membagi total hutang terhadap aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh dalam pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2018:164) perusahaan dikatakan baik apabila nilai *Debt to asset ratio* maksimal rata-rata industri pada umumnya yakni 35%. Menurut Kasmir (2013:156) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Total Asset Turnover (TATO)**

*Total asset turnover* (TATO) merupakan salah satu alat ukur rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Total asset turnover*, maka semakin rendah kemungkinan kesulitan keuangan dalam bisnis. Sehingga perusahaan mampu menutupi biaya operasional dan membayar utang. Menurut Kasmir (2018:187) perusahaan dikatakan baik apabila nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata industri pada umumnya yakni 2 kali atau 200%. Menurut Kasmir (2018:1) rumus yang digunakan untuk menghitung TATO adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli jika Perusahaan tersebut dijual. Nilai Perusahaan dikatakan sangat penting karena dapat mempengaruhi pandangan calon investor terhadap perusahaan sebagai acuan dalam dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pada penelitian ini nilai perusahaan di ukur menggunakan *Price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio pasar digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya, apakah harga saham yang ditawarkan termasuk rendah atau tinggi. Jika harga saham nilainya meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Standar industri nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to book value* (PBV) memiliki nilai > 1, yang berarti layak untuk dipertimbangkan. Menurut Harahap (2016:311) rumus *Price to book value* yang digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data yang digunakan saat ini adalah teknis analisis data kuantitatif, yang dimana menggunakan data berupa angka dan menggunakan Teknik perhitungan statistik untuk menganalisa hipotesis. Perhitungan metode statistic dilakukan dengan bantuan program *Software Program for Social Science* (SPSS) versi 25.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik yang berhubungan dengan masing masing variabel untuk memudahkan pemahaman. Ukuran data yang digunakan seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi. Nilai rata-rata (*mean*) ini digunakan untuk mengukur besar rata-rata populasi yang ditentukan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi pada setiap variabel yang diuji. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terendah pada

setiap variabel yang diuji. Serta standar deviasi digunakan untuk menghitung jumlah variasi atau sebaran jumlah nilai data. Nilai-nilai ini dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan jika terdapat jumlah minimal 2 variabel independennya. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Persamaan dari regresi linier berganda adalah:

$$PBV = a + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien persamaan regresi prediktor ROE

$\beta_2$  = Koefisien persamaan regresi prediktor CR

$\beta_3$  = Koefisien persamaan regresi prediktor DAR

$\beta_4$  = Koefisien persamaan regresi prediktor TATO

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

e = *Standard Error*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah sampel yang telah digunakan terpenuhi dalam kriteria. Menurut Ghazali (2018:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi anantara variabel independent (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik, apabila tidak memiliki hubungan antar variabel independennya. Adapun metode yang dapat digunakan dalam uji multikolinieritas yakni pengujian terhadap besaran *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun metode yang dapat digunakan dalam uji multikolinieritas yakni pengujian terhadap besaran *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi sebagai berikut: 1) Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas. 2) Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), apabila memiliki hubungan maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi yakni menggunakan Uji *Durbin Watson*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi yakni menggunakan Uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Apabila angka DW di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif. 2) Apabila

angka DW di antara -2 hingga 2 maka tidak terdapat autokorelasi. 3) Apabila angka DW di atas 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan Variance residual pada model regresi dari suatu penelitian ke penelitian lain (Ghozali, 201:139). Apabila menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, maka model regresi dikatakan baik. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni menggunakan grafik *Scatterplot* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika terdapat pola yang tidak jelas, ataupun titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F merupakan alat uji yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi linier berganda yang digunakan berdasarkan tingkat signifikan. Adapun kriteria yang digunakan pada uji F ini yakni dengan menggunakan signifikan 0,05 sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikan uji F  $\leq 0,05$  maka dapat diartikan model layak digunakan dalam penelitian. 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat diartikan model tidak layak digunakan dalam penelitian

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menganalisis variasi dari variabel dependen (Ghozali,2018:179) Berikut merupakan dasar dari pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi: 1) Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. 2) Sebaliknya, apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali,2018:98). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% dengan syarat uji hipotesis sebagai berikut: 1) Apabila nilai Uji t  $\leq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Apabila nilai Uji t  $> 0,05$  maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis Statistik Deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur data yang bersifat kuantitatif yang dihitung menggunakan masing-masing variabel yang diteliti untuk melihat sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dengan jumlah pengamatan sebanyak 35 data. Berikut hasil uji statistic deskriptif dengan menggunakan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) Versi 25*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	,15	42,21	11,9589	9,20734
CR	35	106,07	807,64	240,7886	204,69213
DAR	35	18,14	94,08	41,0740	17,94198
TATO	35	68,37	382,22	167,8054	76,12934
PBV	35	,30	7,32	3,5557	1,84880
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik deskriptif dapat menjelaskan sebagai berikut: 1) Jumlah data pengamatan (N) sebanyak 35 data dari 7 perusahaan sampel dan dikalikan dengan 5 tahun pengamatan perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2) Variabel *Return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dengan nilai maksimum sebesar 42,21 dan nilai standar deviasi sebesar 9,20734. Nilai mean sebesar 11,9589 menunjukkan nilai *Return on equity* (ROE) mendekati nilai minimum, artinya perusahaan sektor retail belum mampu memperoleh laba atas ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki. 3) Variabel *Current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 106,07 dengan nilai maksimum sebesar 807,64 dan nilai standart deviasi 204,69213. Nilai mean sebesar 240,7886 menunjukkan nilai *Current ratio* (CR) mendekati nilai minimum, artinya perusahaan sektor retail belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya. 3) Variabel *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 18,14 dengan nilai maksimum sebesar 94,08 dan nilai standart deviasi sebesar 17,94198. Nilai mean sebesar 41,0740 menunjukkan nilai *Debt to asset ratio* (DAR) mendekati nilai minimum, artinya perusahaan mampu memaksimalkan aktiva untuk menutupi hutangnya. 4) Variabel *Total asset turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dengan nilai maksimum sebesar 7,32 dan nilai standart deviasi sebesar 1,84880. Nilai mean sebesar 3,5557 menunjukkan nilai *Total asset turnover* (TATO) mendekati nilai minimum, artinya perusahaan belum mampu mengukur efisiensi dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam melakukan penjualan. 5) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,47 dengan nilai maksimum sebesar 20,03 dan nilai standart deviasi sebesar 5,08618. Nilai mean sebesar 4,8891 menunjukkan Nilai Perusahaan mendekati nilai minimum, artinya perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yang meliputi *Return on equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Total asset turnover* (TATO) dengan Nilai Perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25 :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	
1 (Constant)	6,065	0,587	
ROE	,048	,016	,333
CR	-,001	,001	-,162
DAR	-,048	,010	-,642
TATO	-,005	,002	-,294

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 terdapat hasil persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

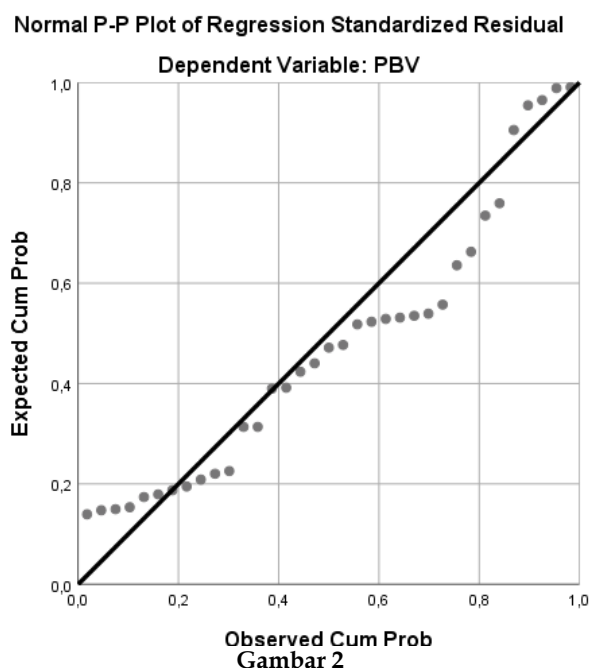
$$PBV = 6,065 + 0,048 ROE - 0,001 CR - 0,048 DAR - 0,005 TATO + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan yakni sebagai berikut : 1) Konstanta ( $\alpha$ ) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6,065 yang artinya apabila variabel *Return on equity*, *Current ratio*, *Debt to asset ratio* dan *Total asset turnover* yang bernilai sama dengan nol, maka nilai perusahaan bernilai 6,065. 2) Nilai Koefisien Regresi *Return on equity* ( $\beta_1$ ROE) Nilai koefisien regresi *Return on equity* sebesar 0,048 menunjukkan berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel *Return on equity* (ROE) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,048. 3) Nilai Koefisien Regresi *Current ratio* ( $\beta_2$ CR) Nilai koefisien regresi *Current ratio* sebesar -0,001 menunjukkan berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel *Current ratio* (CR) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,001. 4) Nilai Koefisien Regresi *Debt to asset ratio* ( $\beta_3$ DAR) Nilai koefisien regresi *Debt to asset ratio* sebesar -0,048 menunjukkan berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel *Debt to asset ratio* (DAR) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,048. 5) Nilai Koefisien Regresi *Total asset turnover* ( $\beta_4$ TATO) Nilai koefisien regresi *Total asset turnover* sebesar -0,005 menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel *Total asset turnover* (TATO) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,005.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang pertama yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* yang diolah menggunakan SPSS versi 25:



Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat titik-titik menyebar pada garis diagonal dan penyebaran titik tersebut searah dengan garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* berdistribusi normal, memenuhi kriteria uji normalitas serta layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independent dengan terhadap variabel dependen.

Uji normalitas yang kedua yaitu dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandarized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,47528240
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,076
Asym. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil dari olah data *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25, diperoleh hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  artinya model regresi berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Berikut hasil uji Multikolinearitas yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinariatas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	0,790	1,266	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,649	1,540	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DAR	0,624	1,603	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	0,738	1,356	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi menunjukkan bahwa *Return on equity* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,790 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 sebesar 1,266. *Current ratio* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,649 dan nilai VIF sebesar 1,540. *Debt to asset ratio* memiliki nilai *Tolerance* 0,624 dan nilai VIF sebesar 1,603. *Total asset turnover* memiliki nilai nilai *Tolerance* 0,738 dan nilai VIF sebesar 1,356. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi untuk variabel *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menemukan ada tidaknya masalah autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS versi 25 ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 1,478. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berada pada rentang nilai -2,00 dan +2,00 yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hail Uji Autokorelasi**

Model	Batasan <i>Durbin-Watson</i> Bebas Autokorelasi		<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	2,00	1,478	Bebas Autokorelasi

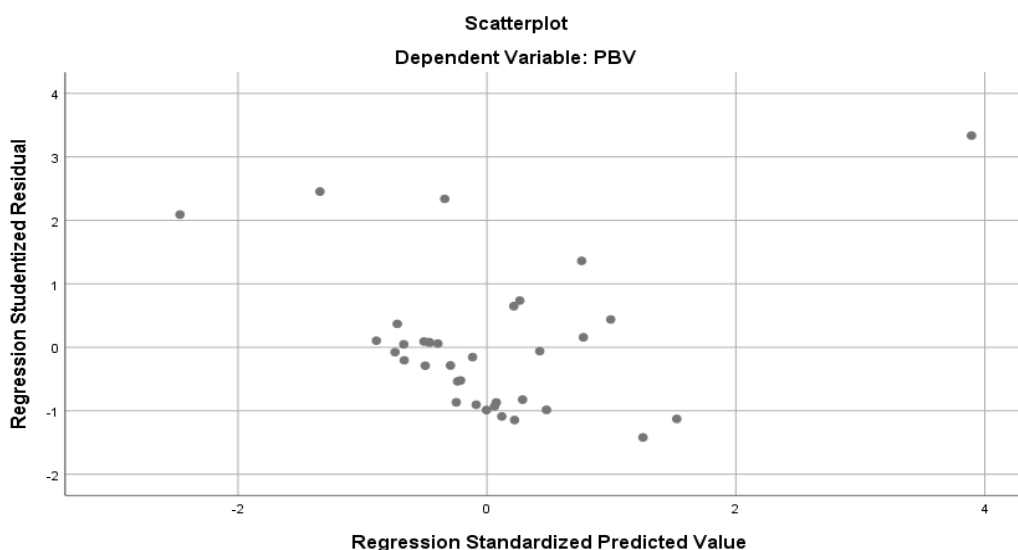
a. *Predictors*: (Constant), ROE, CR, DAR, TATO

b. *Dependent Variable*: PBV

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya ketidaksamaan variance residual model regresi dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya dengan cara melihat pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara ZEPRED dengan SRESID. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**  
Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa semua titik berada dibawah dan diatas angka nol (0) sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F (Godness of Fit)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk memprediksi variabel *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil uji F yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 7**  
**Hail Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	42,215	4	10,554	17,114	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	18,500	30	2,467		
	Total	60,715	34			

a. *Dependent Variable*: PBV

b. *Predictors*: (Constant), TATO, ROE, CR, DAR

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian ini, karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,000 artinya signifikansi tersebut  $< 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan tentang variabel dependen yakni nilai perusahaan. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,834 <sup>a</sup>	0,695	0,655	0,78528	1,478

a. Predictors : (Constant), TATO, ROE, CR, DAR

b. Dependent Variable : PBV

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui R Square untuk model regresi ini sebesar 0,695 yang berarti *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 69,5% sisanya sebesar 30,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut hasil uji hipotesis (Uji t) yang diolah menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 9  
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	10,328	0,000	
ROE	2,934	0,006	Signifikan
CR	-1,297	0,204	Tidak Signifikan
DAR	-5,035	0,000	Signifikan
TATO	-2,507	0,018	Signifikan

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 9 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) *return on equity* mempunyai nilai t sebesar 2,934 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima. 2) *current ratio* mempunyai nilai t sebesar -1,297 dan nilai signifikan sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak. 3) *debt to asset ratio* mempunyai nilai t sebesar -5,035 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini dapat diterima. 4) *total asset turnover* mempunyai nilai t sebesar -2,507 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , artinya

variabel *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *return on equity* memiliki nilai standar deviasi sebesar 9,201734 dan nilai *mean* sebesar 11,9589. Dan nilai *mean return on equity* mendekati nilai minimum 0,15 yang berarti perusahaan belum mampu memperoleh laba atas ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki. Hasil analisis regresi linier berganda juga menunjukkan nilai *return on equity* positif atau searah terhadap Nilai Perusahaan yakni sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara *return on equity* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dalam hasil uji hipotesis menunjukkan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya kurang dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga kenaikan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hery (2016:107) *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam mencapai laba bersih. Semakin tinggi *return on equity* akan meningkatkan harga saham, dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin banyak minat investor untuk menanamkan modalnya maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tinggi juga. Seperti yang dinyatakan oleh Wolor (2021) dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *current ratio* memiliki nilai standar deviasi sebesar 204,69213 dan nilai *mean* sebesar 240,7886. Dan nilai *mean current ratio* mendekati nilai minimum 106,07 yang berarti perusahaan belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Hasil analisis regresi linier berganda juga menunjukkan nilai *current ratio* negatif atau tidak searah terhadap Nilai Perusahaan yakni sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara *current ratio* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dalam hasil uji hipotesis menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,204 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga kenaikan *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap naik turunnya Nilai Perusahaan sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hery (2016:142) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Jika nilai rasio ini besar maka semakin efisien perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan karena perusahaan mampu mengefisiensi tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Seperti yang dinyatakan oleh Azzahra (2023), Jonathan dan Purwaningsih (2023) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *debt to asset ratio* memiliki nilai standar deviasi sebesar 17,94198 dan nilai *mean* sebesar 41,0740. Dan nilai *mean debt to asset ratio* mendekati nilai minimum, yang berarti perusahaan mampu melunasi hutang yang dimiliki perusahaan karena perusahaan mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Hasil analisis

regresi linier berganda juga menunjukkan *debt to asset ratio* berpengaruh negative atau tidak searah bahwa adanya hubungan positif atau searah terhadap Nilai Perusahaan yakni sebesar-0,048. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negative atau tidak searah antara *debt to asset ratio* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dalam hasil uji hipotesis menunjukkan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya kurang dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga kenaikan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hery (2016:166) *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka semakin besar jumlah utang yang digunakan sebagai investasi terhadap aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan sehingga akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai aktivitya maka dapat menaikkan Nilai Perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Swastika (2021), Lungkang dan Rusgowonto (2022) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *total asset turnover* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,84880 dan nilai *mean* sebesar 3,5557. Dan nilai *mean total asset turnover* mendekati nilai minimum 0,30 yang berarti perusahaan belum mampu menggunakan assetnya untuk mendapatkan keuntungan. Hasil regresi analisis linier berganda juga menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap Nilai Perusahaan sebesar-0,005. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara *total asset turnover* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dalam hasil hipotesis menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,018 yang artinya kurang dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga kenaikan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hery (2016:187) *total asset turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang sangat efektif dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi karena hal ini sebagai acuan untuk para investor dalam membeli saham perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Azzahra (2023) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil uji regresi *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. 2) Berdasarkan hasil uji regresi *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi. 3) Berdasarkan hasil uji regresi *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk menutupi aktiva perusahaan yang terlalu besar hingga terjadi kebangkrutan dan menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan hutang yang dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun. 4) Berdasarkan hasil uji *total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin besar rasio yang dimiliki oleh perusahaan maka aktiva akan cepat berputar dan meraih laba serta semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) Bagi Perusahaan Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menilai variabel independent terhadap Nilai Perusahaan tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi, akan tetapi hasil penelitian tersebut tetap penting dalam perusahaan agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan perusahaan dengan baik. 2) Bagi Investor Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor yang hendak melakukan investasi, dan diharapkan investor dapat menilai dengan baik perusahaan mana yang tidak berada dalam kondisi keuangan yang sulit sehingga kerugian dapat diminimalisir. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah atau memperluas jumlah variabel independent yang digunakan, jumlah sampel, maupun periode penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih valid. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. S. 2023. Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 12(2).
- Firdaus, E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(4).
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jonathan, K. L. dan S. Purwaningsih. 2023. The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Firm Value. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)* 2 (3): 266-287.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lungskang, G.O. dan F. H. Rusgowanto. 2022. The Effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets (DAR), Earnings Per Share (EPS), Growth, and Size on Company Value in Manufacturing Company. *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)* 1(2): 01-11.
- Rahardjo, A. 2020. Office and Retail Marketbeat Reports | Laporan Marketbeat Perkantoran dan Pusat Perbelanjaan. Cushman & Wakefield:

<https://www..com/en/indonesia/news/2020/07/office-and-retail-marketbeat-reports>.15 Februari 2024 (20.15).

Swastika, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1).

Wolor, A. D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(7).

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika Edisi*. Ghalia Indonesia. Bogor.